

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi modern. Selain berkontribusi terhadap pendapatan nasional, pariwisata juga berperan dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti perhotelan, transportasi, perdagangan, dan ekonomi kreatif. Menurut buku *Tourism Management* menjelaskan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor – sektor produktivitas lainnya. Aspek ekonomi pariwisata berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, transportasi, telekomunikasi, bisnis eceran, dan penyelenggaraan paket pariwisata (Gamal, 1997).

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang luar biasa besar dengan kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun demikian, pengelolaan sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan pembangunan antar daerah, kurangnya infrastruktur pendukung, dan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan di beberapa destinasi potensial.

Di tingkat provinsi, Jawa Barat sebagai salah satu destinasi unggulan nasional

juga menghadapi persoalan serupa. Meskipun memiliki keanekaragaman daya tarik wisata mulai dari wisata alam, budaya, hingga kuliner, namun pengembangan sektor pariwisata di Jawa Barat belum sepenuhnya optimal. Beberapa masalah utama yang dihadapi adalah tingginya ketergantungan terhadap wisatawan domestik, kurangnya promosi internasional, ketimpangan dalam distribusi wisatawan antar kabupaten/kota, serta masih terbatasnya kualitas layanan dan infrastruktur di beberapa daerah wisata.

Salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya tergarap maksimal adalah Kabupaten Kuningan. Kabupaten Kuningan, yang terletak di kaki Gunung Ciremai, menawarkan keindahan alam yang luar biasa dan memiliki potensi wisata yang sangat besar, baik dari segi wisata alam, budaya, sejarah, maupun kuliner.

Tabel 1. 1 Jumlah Objek Wisata

Objek Wisata		
Jenis wisata	Unit	Contohnya
Alam	24	Gunung Ciremai, Curug Putri Palutungan, Telaga Biru Cicerem, Taman Wisata Alam Linggarjati, Taman Cisantana, Bumi Pelangi, Sukageuri View, Talaga Surian Camp Park, Objek Wisata Cibulan, Woodland, Lembah Cilengkrang, Mata Air Panas Sangkanurip, Taman Batu Hanjuan, Curug Bangkong, Kebun Raya Kuningan, Waduk Darma, Tenjo Laut, Curug Landung, Situ Walukut, Telaga Remis, Curug Sidomba, Pondok Cai Pinus, Telaga Nilem, Bukit Panembongan

Sejarah	5	Balong Keramat Darmaloka, Museum Situs Purbakala Cipari, Gedung Perundingan Linggarjati, Gua maria
Budaya	6	Saptonan dan Panahan tradisional, Seren Taun, Kawin Cai, Pesta Dadung, Sintren, dan Cingcowong
Kuliner	12	Kwecang, Nasi Kasreng, Ketempling, Tahu Lamping, Rujak Kangkung, Peuyeum Ketan, Keripik Gadung, Kue Satu, Hucap, Papais Monyong, Golono, Ronge-ronge, Jenifer

Akan tetapi, potensi ini belum sepenuhnya dikonversi menjadi penerimaan daerah yang maksimal dari sektor pariwisata. Permasalahan yang dihadapi meliputi fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun, tingkat hunian hotel yang belum stabil, serta kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang masih dapat ditingkatkan. Mengacu pada kondisi tersebut, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan per kapita terhadap penerimaan sektor pariwisata. Pemahaman terhadap hubungan antara ketiga faktor ini sangat diperlukan untuk membantu pemerintah daerah dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan per kapita masyarakat menjadi elemen penting yang saling berkaitan dalam menentukan penerimaan sektor pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan secara langsung

berkontribusi terhadap peningkatan belanja wisata dan penerimaan daerah. Tingkat hunian hotel mencerminkan seberapa besar daya tarik destinasi dalam mempertahankan wisatawan untuk tinggal lebih lama, yang pada gilirannya meningkatkan pengeluaran wisatawan di daerah tersebut. Sementara itu, pendapatan per kapita masyarakat tidak hanya mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk berwisata, tetapi juga menunjukkan tingkat kesejahteraan yang berdampak pada daya beli lokal terhadap produk dan jasa wisata.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan No. 33 Tahun 2004 memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya alam dan meningkatkan perekonomian lokal, termasuk optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan sah lainnya. Untuk mendukung pembangunan, pengelolaan PAD perlu ditingkatkan dan pemerintah daerah diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menggali potensi sumber PAD baru untuk mempercepat pembangunan daerah.

Salah satu strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah mengoptimalkan sektor pariwisata, yang berperan penting sebagai motor penggerak ekonomi dan sumber devisa. Pariwisata adalah industri berbasis jasa yang melibatkan berbagai elemen, seperti biro perjalanan, pemandu wisata, fasilitas penginapan, restoran, dan transportasi. Pengembangan sektor ini berkontribusi signifikan terhadap PAD, seperti yang tercatat dalam pertumbuhan PAD sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan Tahun 2020-2023.

Tabel 1. 2 Pertumbuhan dan Kontribusi PAD Sektor Pariwisata terhadap PAD Sumber PBB terhadap PAD Total Tahun 2020-2023

Tahun	PAD Sektor Pariwisata (Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Kontribusi (%)	PAD Sektor PBB (Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Kontribusi
2020	9.073.175.179	23,69	3.96	18.502.760.455	21,51	8.07
2021	11.890.656.679	31,05	4.69	23.574.501.228	27,41	9.30
2022	13.363.664.459	12,39	3.44	25.050.679.141	6,26	6.44
2023	15.414.591.048	15,35	5.14	25.557.197.985	2,02	8.52

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kab. Kuningan

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dalam empat tahun terakhir, penerimaan PAD Sektor Pariwisata dan PAD Pajak Bumi dan Bangunan. Penerimaan sektor pariwisata bersumber dari pajak hiburan, hotel, restoran, dan sumber terkait lainnya, sedangkan penerimaan PAD PBB bersumber dari pribadi atau badan yang mempunyai hak atas bumi dan/atau memperoleh manfaat, menguasai atas bangunan. Secara keseluruhan pertumbuhan PAD sektor Pariwisata lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PAD Pajak Bumi dan Bangunan, hal ini terjadi karena menurut Widi (2020) menurunnya efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan karena kurang maksimalnya pemungutan oleh pemerintah melalui kolektor pajak dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak tepat pada waktunya. Sedangkan untuk penerimaan sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, namun jika dilihat dari kontribusinya terhadap PAD total, sektor pariwisata belum mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dibanding dengan kontribusi PAD sektor PBB, hal ini menandakan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan belum mampu memberikan hasil yang optimal, padahal sektor pariwisata adalah sektor unggulan Kabupaten

Kuningan yang notabene sebagai Kabupaten konservasi, yang senantiasa fokus terhadap pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan alam.

Tabel 1. 3 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan, Tahun 2022-2024 (Rupiah)

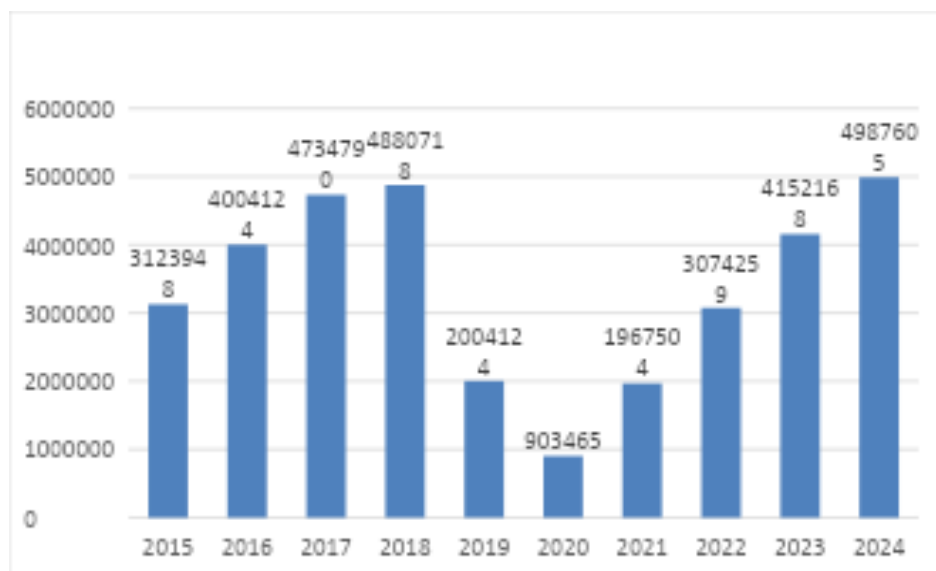
No	Daerah	PAD		
		2022	2023	2024
1	Kota Cirebon	26.582.237.959	26.783.700.000	27.905.785.600
2	Kabupaten Cirebon	24.056.032.000	32.574.080.000	43.545.040.000
3	Kabupaten Indramayu	28.165.239.649	26.585.000.000	30.870.000.000
4	Kabupaten Majalengka	16.918.846.212	17.565.073.762	19.213.338.762
5	Kabupaten Kuningan	17.616.119.104	18.752.138.586	19.888.158.067

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kab. Kuningan

Berdasarkan tabel 1.3 tingkat PAD Pariwisata dari tahun 2022 – 2024 jumlah pendapatannya tidak merata tiap tahunnya mengalami peningkatan atau penurunan. Untuk Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Majalengka dan Kuningan setiap tahunnya meningkat tetapi untuk indramayu di tahun 2023 ada penurunan. Pendapatan tertinggi di Kabupaten Cirebon yaitu pada tahun 2024 sebesar Rp. 43.545.040.000 dan untuk yang terkecil yaitu Kabupaten Majalengka pada tahun 2022 sebesar Rp. 16.918.846.212. Untuk jumlah keseluruhan PAD Pariwisata dari tahun 2022-2024 yang tertinggi yaitu Kabupaten Cirebon sebesar Rp.100.175.152.000 dan untuk PAD terendah yaitu Kabupaten Majalengka sebesar Rp.53.697.258.736. Kabupaten Kuningan terdapat di posisi ke 4 yaitu Rp.56.256.415.757 hal tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya pendapatan asli daerah di bidang pariwisata.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong naiknya penerimaan PAD dari sektor pariwisata, karena semakin banyak wisatawan menghasilkan peningkatan pendapatan, pajak daerah, dan retribusi. Untuk mendukung pengembangan sektor ini, pemerintah daerah dapat menarik minat wisatawan dengan menyediakan beragam objek wisata, meningkatkan aksesibilitas, dan melengkapi kawasan wisata dengan fasilitas penunjang (Disdukcapil Kabupaten Kuningan, 2022).

Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Kab. Kuningan Tahun 2015-2024 (Jiwa)

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kab. Kuningan

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kabupaten Kuningan mengalami tren peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2018, dengan pertumbuhan dari 3.123.948 jiwa wisatawan pada 2015 menjadi 4.880.718 jiwa wisatawan pada tahun 2018. Namun, tren ini menurun

tajam pada 2019 dan 2020 akibat pandemi Covid-19 dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang membatasi jumlah pengunjung di setiap objek wisata.

Sektor jasa perhotelan dan rumah makan di Kabupaten Kuningan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pariwisata, dengan hotel sebagai sarana utama akomodasi wisatawan dan turut mendorong peningkatan PAD melalui pajak dan retribusi (Pendit, 1994). Perkembangan jumlah kunjungan ke hotel dan rumah makan mencerminkan kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan perekonomian daerah.

Tabel 1. 4 Jumlah Kunjungan Hotel Kab. Kuningan Tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah Kunjungan Hotel	Pertumbuhan (%)
2020	260.058	12,98
2021	297.203	14,28
2022	345.523	16,26
2023	198.541	-43,99

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kab. Kuningan

Perkembangan kunjungan ke hotel di Kabupaten Kuningan menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023, dengan peningkatan jumlah kunjungan hotel tertinggi pada tahun 2022 sebesar 16,26%. Menurut Dinas pariwisata, hotel tidak hanya berfungsi sebagai akomodasi wisatawan, tetapi juga berperan dalam mendorong pembangunan daerah melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap PAD.

Pertumbuhan sektor pariwisata berpengaruh langsung terhadap PAD, yang menjadi indikator kemandirian daerah. Data menunjukkan bahwa dari tahun 2020

hingga tahun 2023, PAD sektor pariwisata, jumlah kunjungan ke objek wisata, hotel, terus meningkat, namun mengalami penurunan tajam pada 2020 akibat pandemi Covid-19. Mengingat sektor pariwisata menjadi andalan dalam meningkatkan PAD, Kabupaten Kuningan menempatkannya sebagai prioritas pembangunan dalam RPJP 2005–2025 dan Perda Nomor 13 Tahun 2010, dengan target menjadi "Kabupaten Agropolitan dan Wisata Termaju di Jawa Barat Tahun 2027." Diharapkan sektor ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan per kapita berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan selama periode 2010–2024, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan pariwisata di masa mendatang bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pariwisata dalam mengoptimalkan potensi pariwisata untuk meningkatkan penerimaan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita secara parsial terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kuningan tahun 2010-2024?
2. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan

pendapatan perkapita secara bersama-sama terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kuningan tahun 2010-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian yang terdiri dari substansi berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita secara parsial terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kuningan tahun 2010-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita secara bersama-sama terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kuningan tahun 2010-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang bermanfaat bagi banyak orang dan nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan merupakan penelitian yang baik. Adapun manfaat penelitian mengenai topik yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan atau keputusan dalam penerimaan sektor pariwisata.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuningan. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan dan Badan Pengelola Pendapatan Daerah.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak awal Januari 2022, diawali dengan mencari sumber data ke dinas terkait.

Tabel 1. 5 Jadwal Penelitian

Keterangan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Pengumpulan Data																				
Penyusunan UP dan Bimbingan Penelitian																				
Seminar Usulan Penelitian																				
Pengolahan Data																				
Penyusunan Skripsi dan Bimbingan																				
Ujian Skripsi dan Komprehensif																				